



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 1 No. 2 2023

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 280-287

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TPI SEI BAMBAN

Iman Cahyadi

MIS TPI Sei Bamban

iman.obiet8485@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa, dan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas V MI Swasta TPI Sei Bamban tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Swasta TPI Sei Bamban tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 orang siswa. Instrument penelitian ini adalah tes uraian menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan media gambar, dan terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas V MI Swasta TPI Sei Bamban tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Media Gambar, Kemampuan Menulis, Teks Anekdot

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' anecdotal text writing skills, and to determine the effect of image media on the ability to write anecdotal texts for V grade students of MIS TPI Sei Bamban Private Elementary School in the academic year 2021/2022. This type of research is an experimental research. The sample in this study was class V grade students of MIS TPI Sei Bamban Private Elementary School in the academic year 2021/2022., totaling 26 students. The instrument of this research is a description test of writing anecdotal texts. Based on the results of the research and discussion, it was found that there was an increase in the ability to write anecdotal texts of students before and after being given learning using image media, and there was an influence of image media on the ability to write anecdotal texts for students of class V grade students of MIS TPI Sei Bamban Private Elementary School in the academic year 2021/2022..

Keywords: Picture Media, Writing Ability, Anecdotal Text.

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk berkomunikasi, termasuk pula dalam dunia pendidikan. Menurut Tarigan (2017: 1). Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian dari

pendidikan bahasa di sekolah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Berdasarkan pernyataan tersebut maka salah satu kemampuan yang harus kuasai oleh peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Pembelajaran menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah, baik sebagai kemajuan dalam pembelajaran maupun bagi peserta didik itu sendiri yang dapat membantu peserta didik dalam memudahkan berpikir kritis (Tarigan, 2017: 22).

Tarigan (2017: 3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Seorang penulis haruslah terampil dan kritis dalam memanfaatkan kosakata. Menurut Sebayang dan Lestari (2020: 89) kegiatan menulis melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tertulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain. Era modern saat ini, jelas bahwa kemampuan menulis sangat dibutuhkan. Seseorang yang memiliki kemampuan menulis dapat menjadikannya sebagai ciri dari orang yang terpelajar dan bahkan jika dalam suatu bangsa terdapat banyak orang yang memiliki kemampuan menulis yang baik maka akan menunjukkan bahwa bangsa itu adalah bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2017: 4).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana penting untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis atau pun menguasai keempat keterampilan berbahasa sekaligus. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Rosita (2019: 104) bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran di sekolah yang berperan penting untuk mengajarkan keterampilan berbahasa”. Penguasaan bahasa yang baik dapat membantu seseorang untuk mengungkapkan diri dan menanggapi apa yang terjadi. Dalam kurikulum 2013 terdapat satu diantara kemampuan menulis yang lain yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menulis teks anekdot yang ditetapkan dalam kompetensi dasar (KD) 4.6 dengan bunyi menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Dalam keseharian, terkadang kita pernah dan bahkan sering mendengar atau membaca cerita lucu yang hanya merupakan cerita rekaan, ataupun cerita yang didasarkan atas kejadian nyata. Ada cerita lucu yang dibuat dengan tujuan untuk menghibur, tetapi ada juga yang digunakan untuk tujuan yang lainnya. Salah satu cerita lucu tersebut adalah teks anekdot. Menurut Suherli dkk (2017: 87) teks anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian tersebut kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan (Suherli dkk., 2017: 107). Seringkali pelaku cerita, tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam teks anekdot tersebut merupakan hasil rekaan penulisnya. Walaupun demikian, ada juga teks anekdot yang ditulis dari kejadian nyata yang sebenarnya. Sesuai dengan bunyi kompetensi dasar (KD) 4.6 di atas, maka teks anekdot ini menjadi bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang harus dikuasai oleh para siswa. Dalam menulis teks anekdot ada beberapa hal yang harus dipahami, diantaranya yaitu struktur dan kebahasaannya. Menurut Suherli dkk (2017: 119) Anekdot memiliki struktur teks yang membedakannya dengan teks lainnya. Teks anekdot memiliki struktur abstraksi,

orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Sedangkan unsur kebahasaannya terdiri atas kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, menggunakan kalimat retoris, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, menggunakan konjungsi (kata penghubung) yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, dan lalu; menggunakan kata kerja aksi seperti “menulis, membaca, berjalan, dan sebagainya, menggunakan kalimat perintah dan menggunakan kalimat seru (Suherli dkk, 2017: 124).

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran menulis teks anekdot di MI Swasta TPI Sei Baman cenderung hanya menggunakan atau memanfaatkan papan tulis dan spidol sebagai sarana dan media pembelajarannya. Menurut pantauan peneliti siswa lebih terlihat menjadi penonton dan guru lebih aktif berceramah menyampaikan materi pelajarannya. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di MI Swasta TPI Sei Baman diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang mendapatkan nilai menulis teks anekdot di atas KKM sebesar 75. Untuk menelusuri permasalahan lebih lanjut, peneliti mewawancarai beberapa siswa, sehingga di dapat informasi bahwa siswa merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Untuk menyikapi beberapa permasalahan tersebut, peneliti menawarkan agar digunakannya media dalam pembelajaran menulis teks anekdot, yang disebut dengan media pembelajaran. Menurut Hamdani (2011: 244) “media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar”. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer’. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar termasuk dalam media berbasis visual. Menurut Arsyad (2019: 89) “Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Menurut Sadiman dalam Permana (2018: 197) “Media gambar adalah media yang pada umumnya dipakai, yang dapat dimengerti dan dimiliki dimana-mana, ada pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata”.

Sebagai pendukung penelitian ini, peneliti mencari dan mendapatkan jurnal hasil penelitian oleh Sundari (2020: 1) tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar. Hasil penelitian Sundari (2020: 1) menyatakan bahwa “dengan adanya penggunaan media gambar membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar terjadi pada kedua belah pihak yaitu guru dan siswa”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian penelitian eksperimen. Menurut Ibrahim (2018: 34) “Penelitian eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja dilakukan manipulasi terhadap variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada variabel lain. Desain penelitian ini yaitu *one group pretest posttest*

design. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 26 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes tertulis yang berupa tes uraian menulis teks anekdot. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan, yaitu: Melakukan observasi awal dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan.
2. Tahap Persiapan, yaitu: Menyusun RPP dan instrument pengumpulan data.
3. Tahap pelaksanaan, yaitu: Memberikan tes awa (*pretest*), melaksanakan pembelajaran, memberikan tes akhir (*posttest*).
4. Tahap Akhir, yaitu: Menganalisis data, dan menyusun laporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan tes uraian menulis teks anekdot sebagai intrumennya. Menurut Sugiyono (2018: 92) instrumen penelitan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Tes tersebut berupa tes esai/uraian dalam menulis teks anekdot. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan *software* aplikasi komputer, yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21 yang meliputi nilai rata-rata, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks anekdot, uji regresi linear sederhana, uji keberartian, uji linearitas, dan uji hipotesis (*uji paired sampel t test*). Hasil analisis data dapat dilihat pada uraian berikut. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data *Pretest*

No	Statistik Deskriptif	Value
1	Sampel	26
2	Mean	52.42
3	Median	51
4	Mode	60
5	Minimum	36
6	Maximum	72
7	Sum	1363

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang mengikuti *pretest* yaitu 26 orang siswa. Nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 52,42 dengan nilai tengahnya yaitu 51. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 60, nilai

terendahnya 36, dan nilai tertinggi 72 serta nilai total seluruh siswa dari hasil *pretest* ini adalah 1363.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum diterapkannya pembelajaran menulis teks anekdot dengan media gambar berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Kemudian data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data *Posttest*

No	Statistik Deskriptif	Value
1	Sampel	26
2	Mean	76.69
3	Median	76
4	Mode	70
5	Minimum	60
6	Maximum	96
7	Sum	1994

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang mengikuti *pretest* yaitu 26 orang siswa. Nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 76.69 dengan nilai tengahnya yaitu 76. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70, nilai terendahnya 60, dan nilai tertinggi 96 serta nilai total seluruh siswa dari hasil *pretest* ini adalah 1994.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa sesudah diterapkannya pembelajaran menulis teks anekdot dengan media gambar berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan ini yaitu $\hat{Y} = 34,88 + 0,79X$. Dimana \hat{Y} adalah taksiran nilai hasil *posttest*, sedangkan X adalah nilai hasil *pretest*. Artinya jika terdapat peningkatan satu nilai *pretest* maka nilai *posttest* akan bertambah sebesar 0,79. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Samples T Test*. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,89 sedangkan nilai t_{tabel} untuk jumlah sampel 26 orang siswa dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,05. Sehingga diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,89 > 2,05$) maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_a , dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas V MI Swasta TPI Sei Bamban tahun pelajaran 2021/2022

Pembahasan

Data hasil *pretest* merupakan data yang menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot sebelum diberikan pembelajaran menulis teks anekdot

dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan data hasil *pretest* tersebut diketahui bahwa jumlah sampel yang mengikuti *pretest* yaitu sebanyak 26 orang siswa. Nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 52,42 dengan nilai tengahnya yaitu 51. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 60, nilai terendahnya 36, dan nilai tertingginya 72 serta nilai total seluruh siswa dari hasil *pretest* ini adalah 1363.

Jika kita perhatikan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum diterapkannya pembelajaran menulis teks anekdot dengan media gambar berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Setelah data hasil *pretest* diketahui maka peneliti memberikan pembelajaran menulis teks anekdot dengan media gambar. Kemudian pada tahap akhir peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis teks anekdot.

Data hasil *posttest* yang diperoleh merupakan data yang menunjukkan kemampuan akhir siswa dalam menulis teks anekdot setelah mereka mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan data hasil *posttest* diketahui bahwa jumlah sampel yang mengikuti *pretest* yaitu sebanyak 26 orang siswa.

Nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 76.69 dengan nilai tengahnya yaitu 76. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70, nilai terendahnya 60, dan nilai tertingginya 96 serta nilai total seluruh siswa dari hasil *pretest* ini adalah 1994. Jika kita perhatikan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa sesudah diterapkannya pembelajaran menulis teks anekdot dengan media gambar berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Perbandingan antara nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Hal tersebut juga didukung oleh hasil uji hipotesis, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan teknik uji *t* atau uji *paired sampel t test* diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,89 > 2,05$) maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_a , artinya yaitu terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas V MI Swasta TPI Sei Bamban tahun pelajaran 2021/2022.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya perubahan nilai *posttest* berdasarkan nilai *pretest* dapat diketahui dengan melihat persamaan uji regresi linear sederhana. Persamaan hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 34,88 + 0,79X$. Variabel \hat{Y} merupakan interpretasi taksiran nilai hasil *posttest*, jika variabel X atau nilai hasil *pretest* dimanipulasi. Persamaan tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan satu nilai *pretest* maka nilai *posttest* akan bertambah sebesar 0,79.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas maka sebaiknya pembelajaran menulis teks anekdot dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media gambar sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa. Menurut Sardiman (2003: 57) dengan memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran maka dapat memperjelas suatu masalah kesalahpahaman dalam bidang apa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, media gambar juga murah harganya dan gampang di dapat serta dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kemudian Basuki dan Farida (dalam Utami, 2018: 142) juga menambahkan kelebihan media gambar yaitu mudah didapat, mudah digunakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat membantu pengawasan dan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang. Oleh sebab itu peneliti sejak awal tertarik untuk membuktikan kelebihan-kelebihan dari penggunaan media gambar, terutama dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Saat peneliti memberikan pembelajaran menulis teks anekdot dengan media gambar, peneliti menemukan bahwa siswa lebih antusias atau bersemangat mengikuti pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, dan lebih mudah untuk menuangkan ide-ide teks anekdot yang hendak dituliskan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa". Kesimpulan dari penelitian Dewi adalah media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu hasil penelitian Suwarni pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Media Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot" juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dwiantari pada tahun 2019 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Melalui Media Gambar Ilustrasi Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Mengwi" juga menunjukkan bahwa media gambar ilustrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest yaitu 52.42 meningkat menjadi 76,68. Nilai thitung > ttabel (5,89 > 2,05) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas V MI Swasta TPI Sei Baman tahun pelajaran 2021/2022.

Daftar Pustaka

- Irsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim, Andi dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Permana, Deifan. 2018. "Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, (1).
- Rosita, F.Y. 2019. "Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 (2).
- Sebayang, S.K.H dan Lestari, L. 2020. "Pengaruh media pop up terhadap kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas vii mts swasta al-ihsan wampu tahun Pembelajaran 2019/2020". *Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol.5 (1).

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK. Jakarta: Kemdikbud.
- Sundari, Nina. 2020. "Tentang Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, Vol 5 (1).
- Tarigan, Henry Guntur. 2017. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.